

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Era reformasi saat ini telah banyak hal yang mempengaruhi perekonomian bangsa. Keadaan ini membuat gerakan koperasi mendapat peluang untuk memperkenalkan diri tentang peran dan fungsinya pada masyarakat dengan berbagai macam konsep yang telah diberlakukan. Koperasi kini diharapkan mendapat peluang dengan disertai semangat reformasi di negara Republik Indonesia. Tujuan pembangunan ekonomi nasional adalah untuk mencapai keadaan masyarakat yang adil dan makmur, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta distribusi pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia.

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang perlu terus didorong, dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya baik di bidang produksi, pengadaan, pemasaran dan jasa, hal tersebut karena model bisnis koperasi merupakan manifestasi konstitusi. Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat 1 dinyatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”.

Pada pasal tersebut mengandung pengertian dasar demokrasi yang sangat jelas bahwa seluruh kekayaan negara dimiliki dan diperuntukan sepenuhnya bagi masyarakat bukan untuk pribadi atau individu. Badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, dimana tujuan utama dari koperasi adalah sebagai

soko guru perekonomian Bangsa Indonesia serta untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Pembangunan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dalam perkembangannya tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan juga pemerintah melalui suatu departemen yang disertai tugas dan tanggung jawab secara berkesinambungan untuk membina dan mengembangkan koperasi serta usaha kecil guna menumbuhkan kemajuan dan kemandirian manusia dan masyarakat Indonesia.

Di Jawa Barat khususnya, pembangunan koperasi telah menunjukkan berbagai keberhasilan yang sangat berarti, baik ditinjau dari jumlah koperasi, jumlah anggota maupun nilai usaha koperasi. Namun apabila kita melihat ke belakang, perkembangan dan perjalanan sejarah perkoperasian tidak dapat dipisahkan dengan kepentingan dan kebijaksanaan politik pemerintah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 secara jelas dicantumkan mengenai pengertian koperasi adalah:

“Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Pengertian koperasi tersebut, menjelaskan bahwa koperasi adalah lembaga ekonomi yang kegiatannya terstruktur berdasarkan prinsip koperasi dengan tujuan menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Tujuan koperasi bisa dicapai apabila seluruh perangkat koperasi dapat dengan baik

melaksanakan fungsi dan tugasnya serta didukung oleh pengelolaan yang terampil sehingga sumber daya manusia koperasi dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi koperasi.

Salah satu fungsi dari manajemen sumber daya manusia adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen sumber daya manusia karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi pula prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin kerja yang baik sulit bagi organisasi/koperasi mencapai hasil yang optimal.

Sistem absensi merupakan salah satu bentuk pengawasan kedisiplinan yang sudah sejak lama diterapkan oleh organisasi perusahaan. Sistem absensi yang diterapkan oleh organisasi berbeda-beda ada yang menggunakan sistem kehadiran manual, presensi panggil sampai presensi dengan memasukan kertas kedalam mesin absen. Namun sistem absensi manual memiliki beberapa kelemahan diantaranya absensi mudah dititipkan dan dimanipulasi sehingga menimbulkan pelanggaran terhadap disiplin kerja pegawai. Selain itu memerlukan biaya tambahan untuk pembelian kartu absensi dan menambah pekerjaan administrasi. Kemajuan teknologi telah banyak memberikan kontribusi dan dampak positif bagi organisasi perusahaan dalam rangka mengantisipasi dan meminimalisasi terjadinya pelanggaran kedisiplinan karyawan. Hal ini diwujudkan melalui penggunaan sistem absensi sidik jari/*Finger Print*. Absensi sidik jari penggunaannya yang praktis sulit dimanipulasi dan biaya instalasi perangkatnya yang relative murah.

Salah satu Koperasi aktif yang ada di Jawa Barat yaitu Koperasi Serba Usaha Tandangsari yang beralamat di Jl. Belakang pasar Tanjungsari desa jatisari Tanjungsari Sumedang dan Unit Makan Ternak yang beralamat di Jl. Pamegarsari No. 57 Tanjungsari Sumedang. Diperoleh informasi dari buku Rapat Anggota Tahunan KSU Tandangsari memiliki Karyawan 74 orang yang dibagi menjadi karyawan tetap 70 orang dan karyawan kontrak 4 orang dan anggota terdiri dari 2365 orang (Unit Pakan Ternak 15 orang).

KSU Tandangsari memiliki beberapa unit usaha diantaranya :

A. Bidang Kegiatan Usaha

1. Divisi Produksi dan Distribusi

Divisi Produksi dan Distribusi susu segar merupakan usaha andalan dan merupakan core business dari beberapa usaha yang dijalankan KSU Tandangsari. Produksi susu murni selama tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan produksi tersebut dikarenakan turunnya rata-rata produksi perlaktasi dan berkurangnya populasi sapi.

Selama tahun 2018 produksi susu murni KSU Tandangsari sebanyak 6.995.559,5 liter, turun 285.851,5 liter dari tahun 2017 sebanyak 7.481.411,0 atau sekitar 6,49% dengan rata-rata produksi / hari 19.165 liter.

2. Divisi Usaha Simpan Pinjam

Divisi usaha simpan pinjam merupakan divisi yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan KSU Tandangsari, karena divisi ini mendorong untuk meningkatkan usaha para anggota koperasi serba usaha tandangsari dengan cara menjalankan pelayanan berupa Usaha simpan pinjam. Pengeluaran pinjaman selama tahun 2017 sebesar Rp. 10.908.650.000 sedangkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 12.295.700.000 naik Rp. 1.387.050.000 atau 12,72%.

B. Bidang Kegiatan Pelayanan

1. Divisi Pakan dan SAPRONAK

Total Produksi makanan ternak tahun 2018 4.353.043 kg dan harga jual msakanan ternak tahun 2018 Mako super 2.700/kg

2. Divisi Kesehatan Hewan dan IB

Pelayanan kesehatan Hewan dan Inseminasi Buatan dikelola KSU Tandangsari dan pelaksana tugasnya divisi kesehatan hewan dan IB, mengenai pembiayaannya didapatkan secara tanggung renteng oleh anggota peternak sebesar Rp. 65,00 per liter susu.

KSU Tandangsari merupakan salah satu koperasi yang menerapkan sistem absensi dengan sidik jari dimulai dari tahun 2017 dengan harapan meningkatkan kualitas kedisiplinan karyawan terhadap ketepatan waktu dalam kehadirannya. Berbagai macam alasan mengapa di KSU Tandangsari ini menerapkan sistem absensi sidik jari karena absensi sebelumnya yang hanya menggunakan kertas tanda tangan banyak terjadi kecurangan-kecurangan dalam kehadirannya dan

tidak terlihat mana yang sering terlambat sehingga karena dilihat dengan absensi manual kurangnya kedisiplinan dan absensi yang belum baik agar Meminimalisasi terhadap keterlambatan dan pulang yang lebih awal tidak sesuai jam kerja para pimpinan kSU Tandangsari pun menerapkan sistem absensi sidik jari atau *Finger Print* dengan harapan mampu meningkatkan kedisiplinan karyawan dengan lebih baik lagi terutama dalam kehadiran. Untuk saat ini yang masih berjalan menggunakan sistem absensi sidik jari hanya dua unit yaitu unit pakan ternak dan unit simpan pinjam karena masih banyak keluhan yang terjadi setelah menggunakan absensi sidik jari yang terjadi di unit pakan ternak di banding dengan unit simpan pinjam karena mayoritas karyawan unit pakan ternak adalah laki-laki sehingga kurangnya kedisiplinan terutama di kehadiran sehingga ketika karyawan unit pakan ternak sering terlambat akan mengurangi produktivitas kerjanya.

Tabel 1.1 Rekapitulasi *Finger Print* karyawan Divisi Makanan Ternak KSU Tandangsari Tahun 2017 – 2019.

Tahun	Jumlah Karyawan	Total Hari Masuk Kerja	Hari Hadir	Absen	Presentase Kehadiran	Keterlambatan kehadiran (menit)
2017	17	4896 Hari (17 org)	4265	631	87%	1984
2018	15	4200 Hari (15 org)	3986	304	92%	3026
2019	15	4200 Hari (15 Org)	4102	98	97%	1336

Sumber : Data Finger Print Tahun 2017-2019.

Berdasarkan Rekapitulasi Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa dengan penggunaan *Finger Print* presentase kehadiran karyawan di Unit Pakan Ternak KSU Tandangsari semakin meningkat setiap tahunnya akan tetapi masih terkendala dengan keterlambatan kehadiran karyawan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan *Finger Print* Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja karyawan”**. Studi kasus pada Unit Sapi Pakan Ternak Koperasi Tandangsari Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang penelitian sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penggunaan *Finger Print* yang diterapkan pada Unit Pakan ternak KSU Tandangsari?
2. Bagaimana Peningkatan Disiplin kerja karyawan pada Unit Pakan ternak KSU Tandangsari?
3. Bagaimana Efektivitas Penggunaan *Finger Print* Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja karyawan Unit Pakan ternak KSU Tandangsari?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pentingnya penggunaan sistem absensi sidik jari (*Finger Print*) dalam meningkatkan Disiplin kerja karyawan pada Unit Pakan ternak KSU Tandangsari.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penggunaan *Finger Print* yang diterapkan pada Unit Pakan ternak KSU Tandangsari
2. Peningkatan Disiplin kerja karyawan pada Unit Pakan ternak KSU Tandangsari
3. Efektivitas Penggunaan *Finger Print* dalam upaya meningkatkan disiplin kerja karyawan Unit Pakan ternak KSU Tandangsari

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang yang berarti dalam hal Ilmu Manajemen SDM khususnya. Peningkatan Disiplin kerja Karyawan Koperasi melengkapi kajian teoritis yang berkaitan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

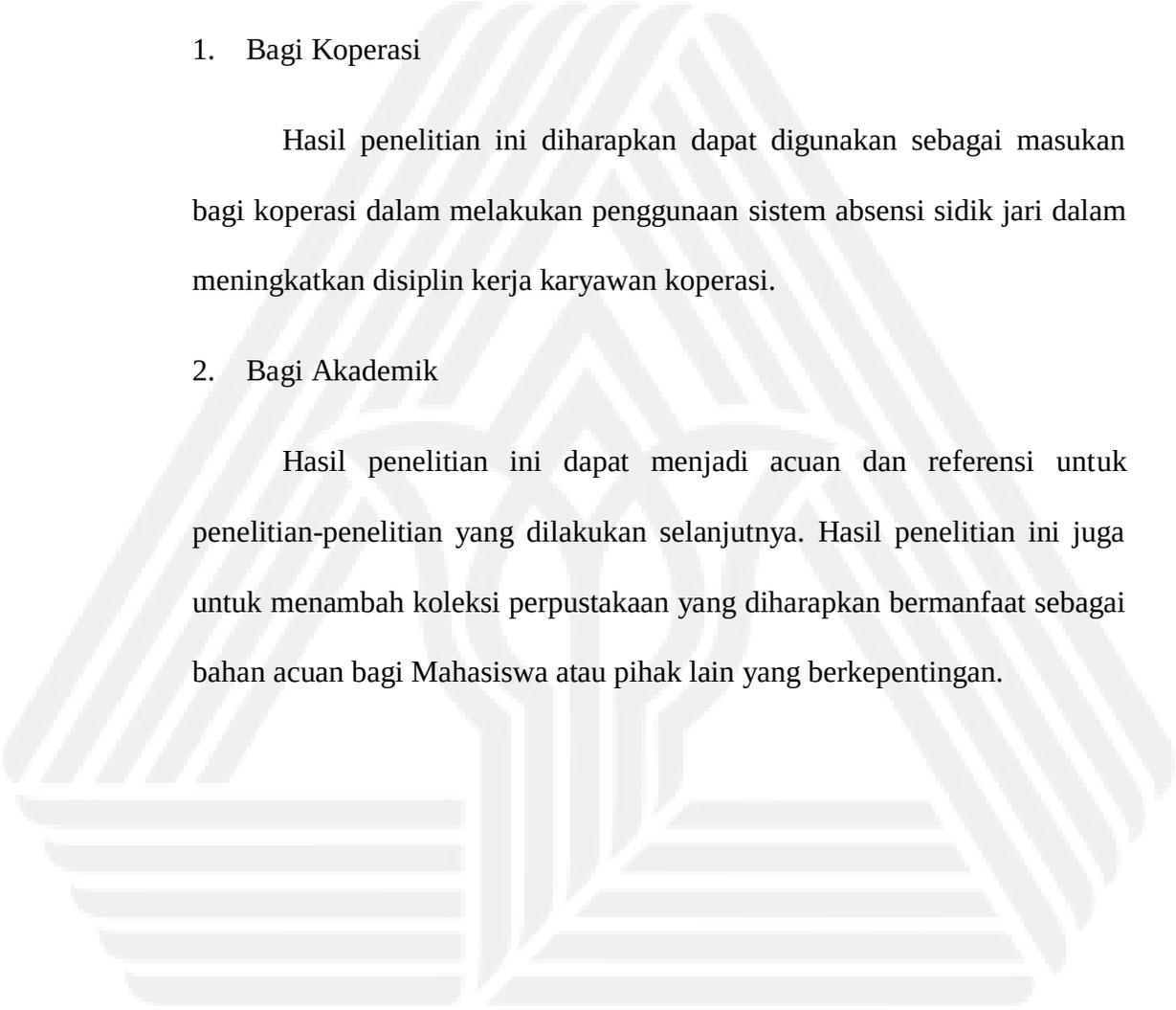
Dalam aspek praktis dibagi dalam 2 macam yaitu :

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi koperasi dalam melakukan penggunaan sistem absensi sidik jari dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan koperasi.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga untuk menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan bagi Mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.



IKOPIN